

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Moral

Pesan mengandung arti petunjuk, perintah, nasehat, permintaan, perintah yang perlu disampaikan kepada orang lain. Istilah Moralitas juga sering dibandingkan dengan etika yang berasal dari kata Yunani kuno *ethos*, Yang dimaksud dengan etika, perilaku, sikap, perasaan atau cara berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu tentang baik dan jahat dan merupakan pembahasan tentang hak dan kewajiban moral (moralitas).²⁸ Bentuk dasar atau nilai-nilai yang terkait dengan penggunaan moralitas dan etika. . Tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam suatu kelompok atau masyarakat. Nilai moral itu sendiri berkaitan dengan korelasi manusia terhadap tiga kategori sebagai berikut:

1. Moralitas korelasi manusia menggunakan kekuatan hubungan moral manusia dengan ketuhanan untuk mengatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk religius, yaitu pribadi yang terbenam dalam Yang Mahakuasa.
2. Moralitas berkorelasi dengan penggunaan diri manusia Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam hubungan manusia untuk penggunaan diri ditemukan dalam masalah seperti harga diri, harga diri, kepercayaan diri, ketakutan, rasa malu, keinginan, kemarahan, kesepian, kebingungan antara

²⁸ Apriani Magdalena Sibarani, "Etika dan ajaran Moral", (Surabaya: CV.Global Pers.(2021),5.

beberapa pilihan, dan seterusnya - beberapa berakar pada saya dan jiwa individu.

3. Moralitas hubungan manusia dengan orang lain berarti bahwa individu makhluk sosial memiliki keinginan langsung untuk mencapai kepuasan dan kenyamanan dalam hidup melalui gaya hidup yang menghubungkan dan membangun hubungan persahabatan dengan orang lain. Pesan moral yang muncul dalam penelitian ini berarti bahwa penyajian setiap gambar dan bahasa yang disampaikan dalam film mengkomunikasikan pesan tersebut pada makna moralnya.²⁹

B. Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988), ini adalah proses di mana pesan diproduksi secara massal atau tidak didistribusikan secara luas dan didistribusikan kepada penerima pesan anonim dan heterogen.³⁰

Media massa merupakan penyampai pesan pada khalayak ramai yg bisa diakses oleh siapa saja. Dipandang Secara luas, media massa terasa sebagai sarana penyebarluasan informasi. Opini, komentar, hiburan dan lainnya. Fenomena ini, semakin tinggi korelasi antara ekonomi, politik, kewarganegaraan dan budaya, disebut globalisasi. Media disajikan sebagai alat untuk mempercepat proses ini dan mendorong batas-batas. Media memainkan peran penting dalam masyarakat saat ini. Informasi, persepsi, ide dan hal-hal dipertukarkan melalui media, dan kemajuan masyarakat dapat dilihat di sini. Media massa dan media umum juga semakin memudahkan untuk dapatkan informasi terbaru dan terpopuler. Selain

²⁹ M.Suryanta, "Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasonngko", *Skripsi*, (2021), 13:16.

³⁰ Nurudin, "Pengantar Komunikasi Massa", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2013), 12.

itu, 2 media ini juga mampu memutar dan menyebarkan informasi. Alhasil, hal yang tidak penting terkadang menarik perhatian banyak orang. Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Media massa paling sedikit memiliki 6 sifat/karakteristik media massa:

1. Komunikasi massa tidak sama
2. Pesan public
3. Komunikasi satu arah
4. Komunikasi massa mengarah pada persatuan
5. Komunikasi massa didasarkan pada alat-alat teknis

6. Komunikasi massa disediakan oleh Gatekeeper.³¹

a. Komponen Komunikasi massa

Komponen pesan sinkron menggunakan karakteristik pesan massal yang dihasilkan, sehingga pesan tersebut harus diketahui semua orang. Peran pesan tergantung dalam karakteristik media yang berbeda satu sama lain. Media yang menjadi sasaran proses komunikasi massa adalah media massa dengan karakteristik yang berbeda-beda, Publik, Publik yang menjadi Tujuan komunikasi massa adalah massa atau banyak orang.³²

b. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa ditinggalkan di masyarakat .Robert K. Merrton mengemukakan pendapat tentang fungsi komunikasi ada 2 yaitu :

- 1) Fungsi Nyata,yaitu fungsi nyata yang diinginkan masyarakat itu sendiri.
- 2) Fungsi Tidak Nyata atau Fungsi Tersembunyi, yaitu. fungsi yang tidak diinginkan. Intinya semua yang dilakukan manusia ada efek fungsional dan disfungsional.³³

C. Film

Film berarti gambaran kehidupan, yang juga sering dianggap sebagai gambar bergerak. Juga sering disebut bioskop publik. Pesan tentang moral dapat disampaikan dalam media komunikasi massa, seperti pada media

³¹ Azman,” Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi”,Jurnal Peurawi,1,(2018),05.

³² Gushevinalti, Panji Suminar, Heri Sunaryanto,” Tranformasi Karakter Komunikasi Di Era Konvegensi Media ”, Jurnal Magister Ilmu Komunikasi,6,(2020),84.

³³ Khomsarial Romli,”Komunikasi Massa, (.Jakarta: PT. Gramedia.,2017)

film. seperti yang dikemukakan oleh Sumarno bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi (nyata) pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur. Cerita dalam film dapat diambil dari kisah nyata kehidupan sehari-hari. Karena kehidupan manusia tidak lepas dari nilai moral. Moral adalah segala perbuatan manusia dari segi baik buruknya yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Cerita dalam film digambarkan dengan maksud dan tujuan tertentu, cerita tersebut tidak lepas dari perilaku seseorang. Unsur moral tersebutlah yang sering dipertimbangkan dalam pembuatan film itu sendiri Sedangkan alurnya dianggap sebagai gerakan yang terputus-putus, sebuah gerakan hanya berdasarkan kapasitas terbatas. Mata dan otak membuat serangkaian perubahan gambar dalam sepersekian detik. Berikut ini adalah jenis-jenis aliran film ³⁴.

1. Drama

Topik ini memberi bobot lebih pada bagian seseorang yang bertujuan untuk memotivasi pemirsa. untuk mengalami peristiwa melalui karakter sehingga penonton merasa seperti dalam sebuah film. Pendengar sering merasa sedih, senang, kecewa atau bahkan kesal.

³⁴ Baksin, Askurifai, dan Andri Nurfiandy, "Membuat Film Indie Itu Gampang", (Bandung: Jasa Grafika Indonesia, 2007), 100.

2. Aksi

Tema aksi menyajikan adegan pertempuran lapangan dengan senjata, seperti mobil yang bergerak cepat antara karakter baik (protagonis) dan karakter buruk (lawan), sehingga penonton merasa tegang. Ketakutan, kecemasan dan bahkan kebanggaan dalam memenangkan karakter.

3. Komedi

Tema film komedi merupakan adegan yg menciptakan penonton tersenyum atau bahkan tertawa. Tragedi

4. Tragedi

Film tragedi seringkali menggambarkan keadaan atau nasib tokoh utama film tersebut. Pengalaman penyesalan / kecemasan / penyesalan yang berulang

5. Horor

Film bertema horor seringkali memiliki adegan menakutkan yang dapat melumpuhkan penonton dengan ketakutan yang mereka rasakan. Horor selalu dikaitkan dengan penggunaan dunia gaib / magic, dibuat menggunakan efek khusus, animasi atau langsung dari karakter film.

Selain itu, ada kelompok dalam pembuatan film yang berkolaborasi dan saling mendukung untuk membuat sebuah film. Kombinasi yang baik dari beberapa keterampilan tersebut merupakan prasyarat terpenting untuk kelahiran film yang bagus. Unsur-unsur yang berkontribusi pada pembuatan film adalah sebagai berikut:

a. Sutradara

Sutradara memainkan peran utama rekam film. Tugasnya adalah menentukan apa yang dilihat penonton, tingkah laku kamera, set live action dan dialog, posisi dan pergerakan kamera, sound, lighting dan berpartisipasi dalam produksi.

b. Skenario

Atau bisa juga disebut dengan naskah film. Skenario terdiri dari percakapan antara aktor film dan aspek teknis dari proses pembuatan film. Skenario juga termasuk pesanan dari kru atau tim produksi. Dasar pengambilan gambar film adalah keseluruhan naskah.

c. Kameramen Direktur

Adalah orang yang bertanggung jawab atas fotografi dan menentukan, bekerja sama dengan sutradara, jenis fotografi, jenis lensa, apertur kamera, pengaturan cahaya untuk efek pencahayaan, serta bingkai dan membingkai serta mengatur objek yang direkam.

d. Penata gaya artistik

Penata artistik juga dikenal sebagai penata acara. Tugas penata artistik adalah memberikan semua latar belakang pembuatan film, setting tempat dan waktu film. Desain adegan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan untuk kamera.

e. Penata suara

Dibantu secara profesional oleh perekam lapangan yang bertanggung jawab untuk menangkap audio di lapangan dan di studio. Selain itu, sound engineer mengintegrasikan elemen suara yang nantinya menjadi jalur suara yang terletak di sebelah jalur visual hasil akhir film yang ditayangkan di bioskop.

f. Penata music

Penata musik bertanggung jawab untuk mengatur campuran musik langsung. Fungsinya untuk menambah nilai dramatis cerita film.

g. Pemeran

Aktor merupakan orang yg sebagai tokoh pada cerita film tersebut. Script mengungkapkan karakter dan tindakan aktor.

h. Editor

Tugas editor adalah menyusun hasil syuting dan menyusun rangkaian cerita sesuai konsep sutradara.³⁵

D. Pengertian Pengasuhan Orang Tua

Pola asuh orang tua didasarkan pada tata bahasa, pola orang tua dibentuk oleh pola kata dan pola asuh. Menurut kamus bahasa Indonesia, istilah orang tua asuh berarti pola, sistem, cara kerja, bentuk susunan yang kokoh, dimana kata asuh berarti membesarkan, mengasuh, membesarkan anak dalam kedudukan yang mandiri. Apalagi menulis, alih-alih menyalin dan menempel untuk menyelesaikan tugas sekolah / universitas. Materi disalin,

³⁵ Mutia Kharisma, "Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Pendekatan Seiotika)", Skripsi,(2021),12.

sehingga aturan pembuatan anotasi dikurangi. Banyak tugas, terutama yang sulit, menimbulkan keluhan. Generasi muda, yang terbiasa menggunakan semua ini dalam satu perangkat dan cepat, dapat merasa puas karena lebih percaya diri dengan apa yang tersedia.³⁶

1. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Berikut ini adalah jenis-jenis pola asuh:

- a. Pola Asuh Permisif Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua yang membiarkan anaknya melakukan apa saja yang diinginkan tanpa diminta. Di mana orang tua dapat memiliki anak-anak mereka, tetapi mereka masih memilikinya di bawah kendali.
- a. Pendidikan otoriter Pendidikan otoriter adalah pendidikan di mana Orang tua menetapkan aturan dan batasan mutlak yang harus dihormati tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Jika anak tidak patuh, mereka akan diancam dan dihukum. Pengasuhan demokratis mengandung arti bahwa orang tua yang berpendidikan demokratis menunjukkan dan menghargai kebebasan yang tidak sempurna dalam membesarkan anak, termasuk rasa kepemimpinan antara anak dan orang tua, serta memberikan informasi yang tepat dan objektif ketika impian dan pendapat anak tidak sejalan.. Dalam pola ini, anak akan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku pada keluarganya.³⁷

³⁶ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, (2017), 34.

³⁷ Rahamn Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, (2020), 80.

2. Studi Analisis Semiotika Roland Barthes

a. Pengertian Semiotika

Semiotika, istilah tokoh atau penafsir tokoh yang diambil dari bahasa Yunani, yaitu semeion atau seme.³⁸ Ilmu semiotika berakar pada ilmu-ilmu klasik dan skolastik tentang seni nalar dan retorika. Semiotika juga merupakan kajian ilmiah yang berfokus pada pengenalan ciri-ciri kehidupan manusia.³⁹ Intinya semua itu perlu kita pahami, karena segala sesuatu dalam hidup manusia dipersepsikan sebagai tanda. Ferdinand de Saussure melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk dan makna. Ferdinand menggunakan kata signifiant dan signifie.⁴⁰ Yang pertama berarti signifikan, berarti tanda yang berupa bahasa yang ditandakan, sedangkan signifie yang artinya yang ditandakan.⁴¹

John Fiske telah menyebutkan bahwa semiotika mempunyai tiga bagian, yaitu:

- 1) Tanda itu sendiri adalah ciptaan manusia dalam mempelajari berbagai tanda.
- 2) Kode, atau sistem, berfungsi sebagai organisasi karakter.
- 3) Budaya di mana kode dan karakter bekerja mengacu pada karakter dan kode untuk bentuk dan keberadaannya.

³⁸ Kurniawan, "Semiotologi Roland Barthes", (Magelang, Yayasan Indonesiatera, 2001), 49.

³⁹ Surya Darma, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, dll, "Pegantar Teori Semiotika". (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 3.

⁴⁰ Nawiroh Vera, "Semiotika dalam Riset Komunikasi", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 3.

⁴¹ Ahmad Tonidan Rafki Fahrizal, "studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap, Semitoka Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'", Jurnal Komunikasi, 11, (2017), 75.

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang kuat dalam praktik percontohan linguistik dan semiologi. Dia juga seorang kritikus intelektual dan sastra Prancis yang terkenal, dan menggunakan strukturalisme dan semiotika dalam ilmu sastra. Barthes menunjukkan sosok yang berperan penting dalam struktur tahun 1960-an dan 1970-an. Dia berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi tentang komunitas eksklusif dan momen unik. Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 di sebuah keluarga Protestan kelas menengah dan dibesarkan di Bayonne, sebuah kota pesisir kecil di Prancis barat daya. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut, meninggal dalam Perang Laut Utara sebelum Barthes berumur satu tahun. Setelah kematian ayahnya, dia diasuh oleh ibu dan kakek neneknya. Setelah dia berumur 9 tahun, dia pindah bersama ibunya ke Prancis dan mendapatkan gaji kecil melalui buku-buku yang disusun pada tahun 1943-1947. Menderita tuberkulosis. Waktu istirahatnya di Pyrenees digunakan untuk membaca banyak hal, yang memungkinkan dia untuk menerbitkan artikel tentang Andre Gide.⁴²

Setahun kemudian dia kembali ke Prancis dan pergi ke Sorbonne untuk belajar bahasa Latin, Prancis, dan klasik. Semasa kuliah, ia sempat bermain dan drama klasik bersama grup yang ia dirikan. ketika perang dimulai pada tahun 1939, Barthes dibebaskan

⁴² Kurniawan, "Semiologi Roland Barthes", (Magelang: Indonesiatara, 2001), 45.

dan bekerja untuk Lycees di Biarritz dan Paris. Tahun itu, tuberkulosisnya kembali, memaksanya untuk tetap berada di sanatorium di Pegunungan Alpen. Pada saat itu, ia mengaku sebagai Marxian dan Sartean. Setelah kembali ke Prancis, ia bekerja di Center National De Recherche Scientifique (Pusat Penelitian Ilmiah Nasional). Lembaga riset ini, ia mengabdikan dirinya dalam berbagai kajian di bidang sosiologi dan leksikologi. Serta banyak menulis dalam karya sastra. Pada tahun 1960, ia menjadi asisten dan direktur studi di Bagian Keenam Ecole Pratique Des Hautes Etudes, mengajar sosiologi tanda, simbol dan representasi kolektif, dan kritik semiotik. Pada tahun 1976 ia diangkat sebagai profesor semiologi sastra di sebuah universitas Prancis. Dan meninggal pada tahun 1980 pada usia 64 dalam kecelakaan mobil di jalan-jalan Paris. Barthes adalah penulis banyak buku, beberapa di antaranya telah menjadi bahan referensi penting untuk studi semiotika di Indonesia.⁴³

Barthes membuatkan pertandaan semiotika sebagai dua taraf penandaan, denotasi serta konotasi. Denotasi ialah tingkatan pertama yang artinya unsur material dan menjelaskan korelasi sempurna penanda serta petanda di suatu realitas, membentuk makna yang bersifat harfiah, sempurna, eksplisit, serta konkret. Sedangkan konotasi merupakan operasi ideologi yg berada di strata ke 2. Makna pada tingkat konotasi ini Barthes menekankan pada hubungan relatifitas

⁴³ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 63.

tadi, bagaimana gejala budaya memperoleh makna spesifik berasal setiap orang dengan budaya, sudut pandang, dan pengalaman yg tidak sinkron.⁴⁴

Dua aspek kajian Barthes, yaitu konotasi dan denotasi, merupakan aspek utama dalam kajian semiotika. Kemudian Barthes juga memasukkan aspek mitos, yaitu ketika aspek konotatif menjadi gagasan populer di masyarakat, tanda-tanda tersebut menjadi mitos. Pemikiran Barthes dianggap paling fungsional sehingga sering digunakan dalam kajian film.

c. Semiotika Charles Sander Pierce

Charles Sanders Peirce juga dianggap sebagai tokoh berpengaruh dalam semiotika. Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf Amerika. Pierce dikenal sebagai polemik dan filsuf Amerika. Peirce dilahirkan dalam keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya Benjamin adalah seorang profesor matematika di Universitas Harvard. Pierce berhasil dalam pendidikan Harvardnya. Ia menerima gelar sarjana pada tahun 1859, kemudian gelar master dan sarjana dari Harvard University pada tahun 1862 dan 1863. Metode analisis yang dikemukakan oleh Pierce dikenal dengan teori segitiga makna. (triangle meaning).⁴⁵

⁴⁴ ibid

⁴⁵ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15.